

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada awal penciptaan alam semesta beserta segala isinya, Alkitab menyatakan, “Bumi belum terbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya dan roh Allah melayang-layang diatas permukaan air”. (Kejadian 1:3). Hal tersebut menunjukkan gambaran bumi yang menakutkan namun melalui karya-Nya yang terlihat dari penciptaan alam semesta. Allah mengubah semuanya menjadi baik. (Kejadian 1:10). Berdasarkan runtutan hari penciptaan, Allah memberikan gambaran kepada setiap manusia akan sikap disiplin yang dimiliki-Nya.

Sebagai manusia yang merupakan pembawa gambar dan rupa Allah diberikan kesempatan untuk mengikuti teladan-Nya, namun dosa telah merusak rencana mulia-Nya. (Roma 6:23). R. C. Spourl (2005, hal 198) mengatakan bahwa, kejatuhan manusia ke dalam dosa merupakan kecemaran secara total. Kecemaran secara total tersebut merusak hubungan antara manusia dengan Allah. Hubungan tersebut tidak dapat kembali membaik apabila tidak ada campur tangan daripada Allah sendiri.

Melalui kasih karunia-Nya, Allah mengaruniakan Yesus Kristus anak-Nya yang tunggal (Yohanes 3:16). Kasih karunia yang diberikan oleh Allah tersebut menjadikan manusia dapat berhubungan kembali dengan Allah tetapi untuk mencapai kesempurnaan hubungan tersebut dibutuhkan proses. Di dalam proses

kedisiplinan yang diberikan Allah tersebut tidaklah mudah karena kecenderungan manusia masih mengikuti kedagingannya.

Setiawati & Tong (2008, hal. 11) menyatakan ada hubungan antara disiplin dan kasih, tindakan kasih harus di ikuti tindakan disiplin. Hal tersebut juga terdapat di dalam Alkitab di kaitkan dengan sifat Yesus yaitu, kasih,” *Sebab Tuhan menghajar setiap orang yang dikasihi-Nya, dan Ia mencambuk setiap orang yang diakui-Nya sebagai anak-Nya*”. (Ibrani 12: 6). Bagi pendidikan Kristen, Kristus merupakan landasan utama bagi sekolah untuk menjalin suatu komunitas belajar di dalam kelas. Berdasarkan kasih Kristus juga guru dapat mengambil bagian untuk membawa siswa pada jalan yang dikehendaki Tuhan.

Van Brummelen (2006, hal, 68) mengatakan bahwa, guru memiliki otoritas dari Tuhan untuk melaksanakan kehendak Tuhan atas diri siswa. Lebih lanjut Van Brummelen (2009, hal, 42) mengatakan bahwa, guru dapat menuntun anak muda dalam pengetahuan dan kepekaan yang kemudian memimpin mereka untuk melayani Tuhan dan sesama manusia.

Seorang guru dalam pembelajaran di kelas harus memiliki strategi menghadapi ketidakdisiplinan siswa. Strategi tersebut harus jelas sehingga guru dapat memutuskan tindakan mana yang tepat dalam menghadapi sikap siswa yang tidak seharusnya dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan pengalaman penulis ketika praktikum mengajar di sekolah x pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII, penulis menemukan salah satu ketidakdisiplinan siswa adalah disebabkan oleh guru sendiri. Hal ini terlihat dari sikap terlambat guru ketika masuk kelas yang mengakibatkan ketika guru masuk siswa telah sibuk dengan aktivitas yang lain.

Selain itu, kendala lain yang dialami guru mengenai ketidakdisiplinan siswa adalah tidak adanya prosedur kelas sehingga siswa kelas VIII cenderung bertindak sesuka hati pada saat pembelajaran berlangsung dan memberikan perilaku-perilaku menyimpang seperti, ribut selama proses belajar mengajar berlangsung, tidur-tiduran, bahkan mencatat materi pelajaran sebelumnya pada saat pembelajaran ekonomi.

Keadaan - keadaan yang telah paparkan tersebut apabila dibiarkan dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan prosedur kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prosedur kelas pada mata pelajaran Ekonomi?
2. Apakah prosedur kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui penerapan prosedur kelas pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Ingin mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII melalui penerapan prosedur kelas pada mata pelajaran ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yang adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam peningkatan pengetahuan mengenai masalah yang terdapat di dalam kelas, apabila guru berhadapan dengan situasi dan kondisi yang mungkin hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada siswa untuk dapat memiliki sikap saling menghargai.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah kearah yang lebih baik lagi dengan memberikan pendidikan mengenai prosedur untuk diterapkan di dalam kelas.

1.5. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah tafsir mengenai judul diatas, maka perlu penegasan judul terutama pada istilah – istilah pokok yang terdapat di dalamnya yaitu:

1. Prosedur adalah tindakan atau suatu langkah yang perlu di pelajari (Wong & Wong, 2009, hal 217). Sedangkan kelas adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran (Pulungan, 2005, hal 17). Jadi yang dimaksud dengan prosedur kelas adalah tindakan yang perlu dipelajari oleh siswa pada tempat berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Disiplin adalah kesempatan untuk mengarahkan siswa: berjuang melawan dosa, mengatasi kelemahan, membangun damai dan kemurahan hati, dan mendapat bagian dalam kesucian Tuhan (Van Brummelen, 2006, hal. 68)